

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum pengganti dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum ini tentunya terdapat pula beberapa perubahan pada pengemasan mata pelajaran dan materi ajar, baik di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pada kurikulum 2013 revisi ini, pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada penerapan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan bernalar.

Dalam lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 disebutkan bahwa Kurikulum 2013 Revisi salah satunya bertujuan agar peserta didik di Indonesia yang akan menjadi pencetus bangsa memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu dari tujuan tersebut adalah mencetak generasi yang produktif.

Kurikulum yang sedang dilaksanakan di MTs Negeri 10 Tasikmalaya yaitu Kurikulum 2013 revisi. Salah satu Kompetensi Dasar kelas VIII semester genap yang dimuat dalam kurikulum 2013 yaitu 3.11 mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar dan 4.11 menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.

Kedua kompetensi tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya, namun pada praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan adalah 74. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Negeri 10 Tasikmalaya, Ibu Siti Khotimah, S.Pd penulis memperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang masih belum mencapai KKM, banyak peserta didik yang cenderung belajar secara individual dikarenakan kurangnya motivasi lebih saat belajar, kurang bekerja sama yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan sedikit tertinggal, sebagai bukti ketidakberhasilan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan penulis lampirkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Data Awal Peserta Didik Kemampuan Peserta Didik Kelas VIII dalam Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan yang Dibaca atau Didengar Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik	
			KD 3.11	KD 4.11
1	Abel Zillan Ramadhan	L	76	74
2	Aditya	L	60	60
3	Afta Priatama	L	75	70
4	Aliman Ma'ruf	L	60	60
5	Alma Alfia	P	75	73
6	Alya Nurul Fatimah	P	75	74
7	Binda Humairo	P	70	65
8	Elsa Salvani	P	65	60
9	Fahri Fadhilatul Rasyid	L	70	65
10	Faisal Abdul Rasid	L	75	75
11	Giska Septia Ramadani	P	70	65
12	Ikhsan Wildan Maulana	L	75	70
13	Maulid Ilham Kholiq A	L	60	60

14	Muhamad Indra	L	70	70
15	Muhamad Raisyan R M	L	75	74
16	Muhammad Rijal M	L	80	80
17	Nadia Ulfa Maesaroh	P	80	75
18	Nayla Putri Ramadhini	P	74	70
19	Neng Naila Sri Yulianti	P	72	70
20	Noviani Lestari	P	75	75
21	Padil Ramdan	L	75	70
22	Raihan Faisal Daffa	L	70	70
23	Ridwan Ibnu Sobur	L	60	60
24	Sahru Suherman	L	60	60
25	Salmaa Mina Awalya	P	60	60
26	Sari Indah Riswanti	P	74	70
27	Yeni Nurhasanah	P	80	76

Berdasarkan tabel 1.1 kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 74. Pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik yang kurang dari KKM mencapai 13 orang (47%) dan pencapaian kompetensi keterampilan yang kurang dari KKM mencapai 18 orang (67%). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menceritakan Kembali isi teks ulasan cerpen.

Permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Siti Khotimah S.Pd. adalah faktor peserta didik yang cenderung belajar secara individual, peserta didik kurang dalam bekerja sama pada saat proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif, sedikit tertinggal, dan tidak ada motivasi lebih pada peserta didik saat pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan cerpen dan menceritakan kembali

isi teks ulasan cerpen yang dibaca dan didengar. Hal ini membuat penulis memilih model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu model pembelajaran secara berkelompok dan setiap anggota kelompok akan ada tugasnya masing-masing. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Kagan (1993) dalam Nurhadi dan Agus (2003: 66). Model *Numbered Head Together* mengacu pada belajar kelompok peserta didik, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. *Numbered Head Together* merupakan satu model pembelajaran kelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik yang satu dan peserta didik yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Seperti pada umumnya model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kekurangan dan kelebihannya. Shoimin (2017:108-109) mengemukakan model pembelajaran *Numbered Head Together* salah satunya dapat membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang

pandai. Selain memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran, model tersebut juga memiliki kekurangan, salah satunya adalah peserta didik yang pandai akan cenderung mendominasi, sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari peserta didik yang kurang pandai. Sesuai dengan keunggulan Model *Numbered Head Together* yaitu salah satunya dapat membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam melakukan pembelajaran dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. Yang awalnya peserta didik kurang bekerja sama, bekerja secara individual, akan berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Sehingga akan terjadinya kecocokan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Kompetensi Dasar tentang Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Teks Ulasan Cerpen yang dibaca dan di dengar.

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Cerpen yang Dibaca dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, diperlukan rumusan masalah yang jelas dalam mengungkapkan masalah-masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan cerpen yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan cerpen yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

### **C. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas arah penelitian ini, berikut penulis jabarkan definisi operasional.

#### **1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Cerpen**

Kemampuan mengidentifikasi informasi teks ulasan cerpen dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan informasi struktur teks ulasan cerpen yang meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

#### **2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Cerpen**

Kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan cerpen dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 dalam mengungkapkan kembali isi teks ulasan cerpen secara tertulis dengan

memperhatikan informasi struktur teks ulasan cerpen yang meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

### **3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Cerpen**

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca atau didengar pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang diharuskan untuk bekerjasama secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menjelaskan informasi teks ulasan cerpen. Cara yang dapat dilakukan yaitu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, lalu setiap peserta didik diberikan nomor yang berfungsi sebagai identitas. Setelah itu, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok mengenai informasi struktur teks ulasan cerpen meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman secara tertulis.

### **4. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Cerpen**

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam materi menceritakan kembali isi teks ulasan cerpen secara tertulis padapeserta didik

kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang diharuskan untuk bekerjasama secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menceritakan Kembali isi teks ulasan cerpen. Cara yang dapat dilakukan yaitu peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok, lalu setiap peserta didik diberikan nomor yang berfungsi sebagai identitas. Selain itu, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik secara berkelompok untuk menceritakan Kembali isi teks ulasan cerpen secara tertulis dengan memperhatikan informasi struktur teks ulasan meliputi orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi pada teks ulasan cerpen yang dibaca pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks ulasan cerpen yang dibaca pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat mendukung serta mengembangkan teori-teori mengenai teks ulasan yang sudah ada. Khususnya teori tentang mengidentifikasi informasi dan menveritakan kembali isi teks ulasan cerpen yang dibaca.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran teks ulasan yakni pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan cerpen yang diaca, serta dapat dijadikan acuan oleh para guru dan calon guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai guru profesional dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena penelitian ini memberikan informasi berisi gambaran untuk mengajar dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*

khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan.

**b. Bagi Peserta Didik**

- 1) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan yang dibaca.
- 2) Memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan.
- 3) Membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan karena dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

**c. Bagi Sekolah**

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Numbered Head Together*.
- 2) Memberikan gambaran penerapan Kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran mengidentifikasi informasi teks ulasan dan menceritakan kembali isi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered*

*Head Together* pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 10 Tasikmalaya tahun Ajaran 2024/2025.

**d. Bagi Penulis**

Mengetahui proses pembelajaran dan memahami mengenai mengidentifikasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan dan untuk membuktikan keberhasilan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.